ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN TEKNIK *CLASSROOM VISITION* DI SD 54 GERAGAHAN KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ELI NOVIARTI
SD 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik *Classroom Visition* di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 khususnya pada aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 6 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 88,00 dalam kriteria nilai baik. Dari hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik *Classroom Visition* di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

Kata Kunci : kemampuan, PBM, supervisi akademik, *classroom visition*

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru.Untuk itu guru harus mampu menciptakan situsi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing.Hasil penilaian pada kegiatan supervisi awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70-89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui pendekatan kolaburatif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Menurut Makawimbang dalam Asf dan Mustafa (2013:91), dalam praktik supervisi pendidikan, dikenal bebarapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar dipelaksanaankan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya.Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Salah satu bentuk dari kegiatan supervisi akademik adalah dengan teknik *Classroom visitation. Classroom visitation* ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya. *Classroom visitation* adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, di mana ia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di kelas itu. Teknik ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas.Kunjungan yang dilakukan juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesionalisme guru ataupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom visitation* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom visitation*di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom visitation* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom visitation*di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik disadari sebagai suatu kebutuhan guru untuk upaya pengembangan kemampuan dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran.

Bagi Kepala Sekolah : 1) Bahan informasi, pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru yaitu prestasi peserta didik, kesempatan pendidikan lebih tinggi dan pengembangan diri. 2) Sebagai bahan masukan tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada para guru bahwa implementasi supervisi berada di tangan guru, bagaimana ia mengemas, mengelola, dan melaksanakan sehingga tercipta kinerja guru yang optimal.

Bagi Pengawas Sekolah : Sebagai bahan evaluasi agar dapat menerapkan supervisi akademik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran

Hakikat Supervisi Akademik

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif

(Purwanto, 2003). Menurut Jones dalam Mulyasa (2003:155), Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.

Supervisi akademik dilaku-kan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik (Mantja, 2002: 114).

Classroom visitation

Yang dimaksud *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang mengajar. Dalam hal ini *classroom visitation* dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tinda-kan sekolah ini adalah SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2019 s/d Oktober 2019.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah *(School Action Research)* karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Pada penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM dengan teknik *classroom visition* di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui akademik dengan teknik *classroom visition* dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sebanyak 6 guru, terdiri dari 6 guru kelas (I, II, III, IV, V dan VI) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Pengamatan (Observasi). 2) Dokumentasi dan Arsip.

Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru mata pelajaran. Guru secara individual dan klasikal

dinyatakan telah meningkat kemampuan guru dalam pengelolaan PBM bila minimal memperoleh nilaa dalam 70-89 dan dengan predikat minimal BAIK dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru meningkat kemampuannya dalam pengelolaan PBM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Peneliti memperoleh informasi bahwa 6 guru kelas yang menjadi subjek penelitian dinyatakan belum mampu menyusun mengelola proses pembelajaran dengan baik dan benar. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang dilaksanakan dengan kegiatan supervisi akademik pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Teknik *Classroom Visition* Kondisi Awal : Dari data yang dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 6 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu mengelola proses pembelajaran dengan benar, karena baru memperoleh angka 49,50 dengan kriteria KURANG dengan penjelasan 3 guru (50%) dalam kriteria cukup dan 3 guru (50%) dalam kriteria kurang.

Siklus I

Perencanaan : 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran. 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation.* 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* Guru pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran. 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan. Adapun deskripsi pelaksanaannya, sebagai berikut : 1) Peneliti mengadakan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan. 2) Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru. 3) Memberikan contoh masing-masing perangkat pembelajaran guru yang benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4) Dan pada kegiatan akhir, peneliti meminta guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikumpulkan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan siklus kedua. 5) Menutup kegiatan supervisi dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kerjasama yang baik yang telah dilaksanakan oleh guru-guru

Observasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru sebagaimana data berikut.

Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Teknik *Classroom Visition* Siklus Pertama : Dari data yang didapat dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal, tetapi masih belum menunjukkan hal yang maksimal sesuai dengan harapan. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,83 dengan kriteria CUKUP dengan penjelasan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria baik dan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam 70-89 dengan kriteria minimal BAIK.

Refleksi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut : 1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, baik dalam pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran. 2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 1 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

Siklus II

Perencanaan : 1) Supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru pada siklus II harus ditujukan pada upaya meningkatan kemampuan guru SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan proses pembelajaran siswa. 2) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik kolaboratif berdasarkan kesepakatan dengan masing-masing guru. Adapun waktu yang direncanakan untuk masing-masing guru. 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* Guru pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran. 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan guru. dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan. Adapun deskripsi pelaksanaannya, sebagai berikut : 1) Memasuki kegiatan inti pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru siklus II, baik peneliti maupun guru saling berusaha membangun karakter yang diinginkan. Sejak awal hingga akhir kegiatan ini berlangsung, baik peneliti maupun guru tidak lagi menghadapi hambatan seperti pada siklus sebelumnya. Pada awal kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti mengumpulkan guru pada salah satu ruangan kelas, yaitu ruang guru. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dikumpulkan oleh guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru semakin memahami tentang standar pengelolaan proses pembelajaran yang baku dan benar. 2) Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut dibahas tentang proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pengelolaan proses pembelajaran yang baku. Para guru diminta berdiskusi tentang dokumen yang harus ada dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang perangkat pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam lembar observasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan proses pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran untuk menunkang pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran kelasnya masing-masing. 3) Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan penugasan kepada guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di kelasnya masing-masing dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua. Adapun waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan perangkat pembelajaran satu minggu dan dikumpulkan tiga hari setelah pertemuan kedua. 4) Melaksanakan kegiatan *classroom visitation* pada pertemuan kedua untuk menilai pelaksanaan proses belajar mengajar masing-masing guru. 5) Menutup kegiatan supervisi dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kerjasama yang baik yang telah dilaksanakan oleh guru-guru.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Teknik *Classroom Visition* Siklus Kedua : Dari data yang didapatkan, dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu mengelola proses pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan proses pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 88,00 dengan kriteria BAIK dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria baik sekali dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam rentang 70-89 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK.

Refleksi. Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam antara lain: 1) Semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dengan baik dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sebagai langkah peningkatan maka guru perlu dibekali untuk menyusun standar pengelolaan proses pembelajaran yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. 2) Semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh para guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruha kinerja dan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* terhadap pengelolaan proses pembelajaran membuktikan bahwa pengelolaan proses pembelajaran dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Analisis hasil supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan *classroom visitation* kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang

dinyatakan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,00 dalam kriteria nilai baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepala sekolah menerapkan teknik *class-room visitation*. Pendekatan langsung ditun-jukkan dengan keaktifan mendekati guru dan melaksanakan rapat guna mengetahui kendala yang dialami guru. Pendekatan tidak langsung ditunjukkan dengan guru yang aktif berkonsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan obsevasi kelas untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran, pertemuan individu antara kepala sekolah dengan guru. Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah yaitu: (1) prinsip kooperatif, yaitu melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi guru; (2) prinsip berkesinambungan, yaitu melaksanakan supervisi akademik secara teratur setiap tahun; dan (3) prinsip humanis. Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada peningkatan kemam-puan guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini bersifat intruksional yaitu pelaksanaan supervisi diatur oleh kepala sekolah secara langsung seperti pembuatan jadwal supervisi berdasarkan hasil kesepakatan dengan masing-masing guru, maka guru dapat mengetahui kapan akan dilakukannya kegiatan supervisi. Pelaksanan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam mendapat dukungan penuh dari para guru, karena mereka merasakan manfaat dari diadakannya supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini terutama pada aspek kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).
2. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,50 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 3 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,83 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,00 dalam kriteria nilai baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 guru kelas di SD Negeri 54 Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

Saran

Bagi Guru : 1) Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. Hal tersebut karena supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 2) guru hendaknya selalu menyadari akan kekurangan dan kelemahannya di dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam

pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) sehingga diharapkan guru dapat selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun rekan-rekan guru yang lain sebagai upaya meningkatkan kemampuannya khususnya pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

Bagi Sekolah : 1) Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi akademik yang disusun dengan mencatumkan pendekatan supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi akademik. 2) Kepala sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar dan memiliki kinerja baik dengan hasil pengamatan atau pengawasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada guru.

Bagi Pengawas Sekolah : Pengawas Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan (guru)

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Asf, Jasmani & Mustafa, S., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran.* Malang: Wineka Media.

Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.